

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas individu secara langsung untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pendidikan akan berhasil apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Adapun usaha peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu sendiri dan memenuhi unsur-unsur seperti materi, kurikulum, metode pengajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Pendidikan adalah sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan suatu bangsa dan negara, hal ini dikarenakan pendidikan adalah proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa: *“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*<sup>2</sup> Undang-undang diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan potensi manusia.

Proses belajar mengajar akan mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya membentuk perubahan tingkah laku, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan dalam diri siswa tersebut. Dalam hal ini pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang terencana dan memiliki tujuan, sehingga guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan potensi diri siswa dapat diwujudkan melalui proses pendidikan terencana yang diarahkan

---

<sup>1</sup> Moh. Wahyu Kurniawan dan Wuri Wuryandari. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPkN. Dalam Jurnal Civitis, Vol. 14, No. 1., h. 10

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara., h. 3

untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka efektivitas pembelajaran harus ditingkatkan, karena proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang serius untuk menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu pembaharuan model pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.<sup>3</sup> Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan, baik masalah dalam ruang lingkup sekolah maupun masalah yang berada di lingkungan tempat tinggal.

Istilah pembelajaran berbasis masalah diadopsi dari istilah Inggris, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Model pengajaran berdasarkan masalah ini telah dikenal sejak zaman John Dewey. Saat ini, model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri.

Menurut Arends, pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri dan keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Pengajaran berdasarkan masalah merupakan

---

<sup>3</sup> Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo., h. 19

pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi.<sup>4</sup> Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.<sup>5</sup>

Penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tidak tepat dapat berdampak pada kegiatan pembelajaran yang cepat membosankan. Selain itu, materi yang disampaikan guru kepada siswa juga akan sulit diterima siswa dan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Misalnya, siswa menjadi malas untuk berhadapan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau bahkan tidak ada minat untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung agar siswa tidak bosan.

Model pembelajaran berbasis masalah menjadi sebuah tantangan tersendiri apakah kehadirannya akan membawa dampak positif terhadap perubahan siswa untuk lebih giat dalam proses pembelajaran. Keinginan atau dorongan psikologis yang kuat pada diri siswa untuk belajar adalah apabila seorang siswa telah merasa bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupannya, maka dia akan berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan belajar. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran berbasis

---

<sup>4</sup> Muhammad Afandi, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press., hal. 25

<sup>5</sup> Edy Surahman dan Mukminan. 2017. Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Dalam *Jurnal Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 4, No 1., h. 3

masalah ini menuntut siswa untuk mempelajari mengenai permasalahan tersebut sampai siswa dapat memberikan kesimpulan sendiri dan dengan sendirinya siswa akan berlatih untuk memecahkan masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama ibu Sulasmi, S.Pd selaku guru IPS yang mengajar dikelas VII yang dilakukan pada bulan Maret 2021 yang berlokasi di MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo diperoleh data awal yang menunjukkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPS masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dimana sebagian siswa memperoleh nilai dibawah rata-rata. Salah satu penyebabnya yaitu banyak siswa yang kurang aktif di dalam proses belajar mengajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan di dalam pembelajaran IPS yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah perlu dilakukan di dalam pembelajaran IPS karena model ini memberikan sebuah permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa. Melalui model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan siswa mampu menjadi siswa yang aktif, kreatif dan mampu berfikir kritis, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap mandiri di dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah di dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah segala bentuk perilaku maupun sikap yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dijalaninya. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari keseharian siswa, baik dari hasil belajar ketika mengerjakan tugas harian, mengerjakan Ujian Tengah Semester (UTS) maupun ketika mengerjakan Ujian Akhir Semester (UAS).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya dalam sebuah proposal yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Pembelajaran IPS yang monoton kepada guru membuat siswa bosan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.
2. Pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.
3. Perbedaan pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VII MTs Negeri Kabanjahe, Kabupaten Karo.

## E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat antara lain, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
  - b. Penelitian ini menjadi salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU secara umum dan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya.
  - d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dengan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan akademis peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pada masyarakat sekolah khususnya yang terkait dalam penelitian.